

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA SUKU SAKAI KAMPUNG MINAS BARAT
KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK**

Oleh : Dewi Ningsih

Email : dewiiningsih4@gmail.com

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil,MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya JL. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Tlp n/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Suku sakai yang berada di kampung minas barat banyak mengalami perubahan sosial budaya yang meliputi : perubahan agama, ekonomi, pendidikan. Perubahan-perubahan yang dilakukan suku sakai sangat melaju pesat dan dapat dilihat mulai dari kehidupan sehari-hari mereka mulai dari pola pikir, tingkah laku dan kebiasaan hidup. Mereka dahulunya tidak begitu bisa menerima masyarakat dari luar. Tapi sekarang masyarakat sakai sudah dapat menerima keberadaan masyarakat luar mulai dari suku dan kebudayaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang sedang terjadi disuku sakai dan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan suku sakai di kampung minas barat kecamatan minas kabupaten siak. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan sampel penelitian atau responden penelitian berjumlah tiga (3) orang yang sangat berperan penting di suku sakai tersebut. Metode pengambilan sample dengan *snowball sampling*. Alat pengumpulan data yaitu berupa observasi dan wawancara mendalam dan penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Proses perubahan sosial budaya suku sakai mempunyai beberapa faktor internal contohnya: adanya penemuan baru yang berasal dari dalam masyarakat dan eksternal yang berasal keadaan luar contohnya seperti alat teknologi.

Kata Kunci : Perubahan-Perubahan, Sosial Budaya,Suku Sakai

**SOCIO-CULTURAL CHANGES IN SAKAI TRIBE IN KAMPUNG MINAS
BARAT KABUPATEN SIAK**

By : Dewi Ningsih

Email : dewiingsih@gmail.com

Supervisor : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS

**Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Riau University**

**Campus Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Tlp n/Fax. 0761-63277**

ABSTRAK

There are so many changes happened in Sakai Tribe community in Kampung Minas Barat Kabupaten Siak such as : religion changes, economic changes and education changes. They are very advance and it can be seen from the way of thinking, attitude and behavior and their habitual activities. Now they are able to accept new cultures that come in their society. This research is aimed to know what changes are happening to them and what factors caused that. This research used qualitative sample using *snowball sampling* and there are three (3) important respondents in sakai tribe society. Observation and interview were used as collecting data method to know about the real condition of socio culture changes of sakai tribe in kampung minas barat. It was found that sakai tribe have some internal factors which came from their community and external factors which came from outside of their community like technology tools etc.

Key Words : Socio-Culture, Changes, Sakai Tribe

1. Pendahuluan

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang saling berhubungan antara satu sama lain secara terus menerus yang terikat oleh kebiasaan dan identitas bersama. Masyarakat kita adalah masyarakat yang berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu, kecenderungan terjadinya Perubahan sosial merupakan gejala yang wajar timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang terjadinya interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan-perubahan dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi jangka waktu tertentu kita berurusan dengan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. (sztopka,2014:3)

Nama sakai dalam sebutan bagi penduduk pengembara yang terpencil dari lalu lintas kehidupan dunia kekinian di Riau. Menurut Mozkowi (1908) orang sakai adalah orang veddoid yang bercampur dengan orang-orang minangkabau yang datang bermigrasi pada sekitar abad ke-14 ke daerah riau, yaitu ke Gasib, ditepi sungai Gasib di hulu sungai Rokan. Gasib kemudian menjadi sebuah kerajaan dan kerajaan Gasib kemudian dihancurkan oleh kerajaan Aceh, dan warga masyarakat ini melarikan diri ke hutan-hutan disekitar daerah sungai-

sungai Gasib, Rokan, dan Mandau serta seluruh anak sungai Siak. Mereka adalah nenek moyang Orang Sakai. (Suparlan, 1995: 72)

Dalam uraian mengenai asal-muasal Orang Sakai tercakup sejarah asal mula adanya Perbatinan Lima dan Perbatinan Delapan (Suparlan,1995:73-81) :

1. Perbatinan Lima

Negeri pagaruyung sangat padat penduduk. Raja berusaha mencari wilayah-wilayah pemukiman baru untuk menampung kepadatan penduduknya. Yang dipilih adalah wilayah di sebelah timur pagaruyung karena tampaknya masih kosong penduduk dan hanya dipenuhi rimba belantara, sebuah rombongan yang berjumlah 190 orang dikirim oleh raja untuk berangkat ke arah timur. Mereka menembus hutan rimba dan akhirnya mereka sampai di tepi sebuah anak sungai yang mereka namakan Sungai Biduando.

Nama Biduando kemudian berubah menjadi Mandau. Rombongan 190 orang tersebut menyimpulkan bahwa wilayah disekitar sungai tersebut layak untuk dijadikan pemukiman. Rombongan tersebut kemudian kembali pulang ke pagaruyung melaporkan hasil ekspedisi mereka. raja pagaruyung kemudian mengirim lagi sebuah rombongan perintis. Setelah beberapa tahun dalam perjalan mereka bukannya sampai ke wilayah Mandau tetapi tiba di Kunto Bessalam(Kunto Darussalam). Mereka menyerahkan diri pada Raja Kunto Bessalam, dan setelah beberapa lamanya tinggal dikerajaan tersebut mereka diangkat sebagai hulubalang raja. Raja Kunto Bessalam bercita-cita menjadikan negerinya sebagai sebuah kerajaan yang besar. Oleh karena itu diputuskan untuk mencari tambahan penduduk dari Mentawai yang jumlahnya berlebihan. Oleh raja Kunto Bessalam

mereka dijadikan penduduk dengan kewajiban bekerja rodi membangun istana, benteng, jalan-jalan, dan saluran-saluran air.

Setelah selesai raja Kunto Bassalam mengalihkan kegiatan pembangunan ke Kerajaan Rokan Kanan-Kiri dengan mengirimkan lima keluarga. Tetapi sebelum pembangunan dilaksanakan lima keluarga tersebut melarikan diri masuk ke hutan. Rombongan tiba di desa Mandau dan menyerahkan diri kepada Kepala Desa Mandau. Setelah beberapa tahun tinggal di Desa Mandau rombongan yang berjumlah lima keluarga ini memohon untuk diberi tanah atau hutan untuk mereka menetap dan hidup. Kepala Desa Mandau masing-masing keluarga diberikan hak ulayat atas tanah atau hutan : (1) Minas, (2) Sungai Paneso, (3) Hulu Sungai Beringin, (4) Sungai Belutu, dan (5) Sungai Tenganau. Masing-masing tempat pemukiman tersebut dinamakan perbatinan yang dipimpin oleh batin.

Para sosiolog maupun antropolog telah banyak mempersoalkan mengenai pembatasan pengertian perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan. Supaya tidak timbul kekaburan, pembicaraan akan dibatasi lebih dahulu pada perubahan-perubahan sosial. Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia. Ahli lain juga berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa

perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian. Perubahan sosial bisa disebut sebagai suatu konsep yang serba menyeluruh yang difokuskan kepada perubahan fenomena sosial diberbagai kehidupan manusia dari individual hingga tingkat dunia. (Robert H Lauer, 1993 : 5)

Dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah untuk menentukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dan kebudayaan. Hal ini disebabkan tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan, dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat. Hal itu mengakibatkan bahwa garis pemisah didalam kenyataan hidup antara perubahan sosial dan kebudayaan lebih sukar lagi ditegaskan. Biasanya antara kedua gejala itu dapat ditemukan hubungan timbal balik sebagai sebab dan akibat. Kehidupan keseharian mereka dengan cara berbicara juga sudah sangat banyak berubah dan satu persatu dari masyarakat tersebut bisa diajak untuk modern. tetapi ada satu atau dua orang yang masih memakai bahasa suku sakai tersebut seperti para tetua-tetua tersebut. Kepercayaan animisme yang dulu dianut oleh sebagian besar Suku Sakai, kini sudah berganti dengan beberapa agama seperti agama Islam dan agama Kristen dan anak-anak Suku Sakai sudah banyak memasuki sekolah sehingga memperoleh pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Masyarakat tidak hanya bekerja sebagai peramu atau berladang yang mereka lakukan dulu tetapi sudah ada yang bekerja sebagai guru, pegawai negeri, pedagang, petani sawit, yang berasal dari Suku Sakai. Walaupun sudah mengalami perubahan dalam masyarakat Sakai masih berkaitan dengan istiadat yang mereka

percaya selama ini. Peneliti juga sudah melakukan pra observasi di lingkungan Minas Barat dengan menanyakan kepada Kepala Suku Adat Sakai yang berada di kampung tersebut. Perubahan yang terjadi pada masyarakat setempat. Penulis membuat penelitian berfungsi untuk mengkaji tentang **“Perubahan Sosial Budaya Suku Sakai Kampung Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak”**

1.1 Rumusan masalah

Dari Latarbelakang yang peneliti jelaskan, Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan perumusan masalah atau batasan masalah sebagai berikut :

1. Perubahan sosial budaya dibidang apa saja yang sudah terjadi dan yang sedang berlangsung saat ini ?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya tersebut ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perubahan sosial budaya yang sedang terjadi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya tersebut.

1.3 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat :

1. Dijadikan pedoman atau referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini dalam bentuk perspektif yang lain.
2. Sebagai sumbangan kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada

umumnya dan Sosiologi khususnya dalam memahami Perubahan Sosial Budaya Suku Sakai di Kampung Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Tinjauan Pustaka

Perubahan sosial adalah sebuah gejala berubahannya struktur sosial dan pola budaya dalam masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan tersebut. Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Pitirim A Sorokin yang dikutip oleh (Soekanto,2013:263) berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan-perubahan sosial tidak akan berhasil baik.

Menurut Wilbert Moor, mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial” dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah “pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moor memasukkan kedalam definisi perubahan-perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultur. Perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial, serta setiap modifikasi pola antarhubungan yang mapan dan standar perilaku. (Lauer H Robert. 1993 : 4)

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami anggota masyarakat serta semua unsur –unsur budaya dan

sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial baru. (Burhan Bungin, 2009 :91)

Suatu perubahan sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan perubahan yang terjadi dengan cara, baik perubahan secara lambat maupun perubahan secara cepat sesuai dengan ruang dan waktu serta tergantung pada kebutuhan serta tingkat pertumbuhan masyarakat tersebut. Kehidupan manusia dari tahap ketahap hidup lainnya, karena itu perubahan sebagai proses yang dapat menunjukkan perubahan sosial dan perubahan kebudayaan atau pada satu tuntutan proses. Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti sangat banyak mengalami perubahan dari perubahan berpakaian, teknologi, pendidikan dan lainnya.

Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1. lambat (*Evolusi*) dan Perubahan cepat (*Revolusi*)

Perubahan – perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi.

2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. sedangkan perubahan besar merupakan suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya.

3. Perubahan Yang Dikehendaki (*Intended-Change*) Atau Perubahan Yang Direncanakan (*Planned-Change*) Dan

Perubahan Yang Tidak Dikehendaki (*Unintended-Change*) Atau Perubahan Yang Tidak Direncanakan (*Unplanned-Change*)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Perubahan

1. Kontak dengan budaya lain
2. Sistem pendidikan formal yang maju
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
4. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (*deviation*), yang bukan merupakan delik.
5. Sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*)
6. Penduduk yang heterogen
7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
8. Orientasi ke masa depan.
9. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Herbert spencer dalam teori evolusi naturalis (dalam piotr sztopka,2004 : 119). Menurut spencer, evolusi menjadi prinsip umum semua realitas alam dan sosial. Adanya sifat umum (*generality*) ini adalah karena realitas pada dasarnya adalah material, terdiri dari zat, energi, dan gerakan. Evolusi didefinisikan sebagai perubahan dan homogenitas tak beraturan ke heterogenitas yang logis yang diikuti kehilangan gerak dan integrasi terbagi menjadi faksi-faksi kelas dan kelompok, lalu menjadi elas, bangsa, dan pekerjaan yang berbeda. Segera setelah batas yang menjaga identitas ini muncul, maka pemisahan populasi bertambah kuat dan tidak ada lagi peluang untuk kembali ke keseragaman.

1. Pitirim A Sorokin ia merupakan penganut teori siklus. Ia

berpandangan bahwa semua peradaban besar di dunia berada dalam siklus 3 sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir, yaitu : kebudayaan ideasional. didasari oleh nilai dan kepercayaan terhadap unsur adikodrati (supranatural). Perpaduan antara unsur kepercayaan terhadap unsur adikodrati dan rasionalitas berdasar fakta dalam membentuk masyarakat. dalam “ social and cultural dynamics”, Sorokin menilai peradaban modern adalah peradaban yang rapuh dan tidak lama lagi akan runtuh dan selanjutnya berubah menjadi kebudayaan ideasional yang baru. Dalam suatu perubahan yang terpenting adalah tentang proses sosial yang saling berkaitan. Sorokin juga memberikan pengertian tentang proses sosial yaitu sebuah perubahan subyek tertentu dalam perjalanan waktu, entah itu perubahan tempatnya dalam ruang atau modifikasi aspek kuantitatif atau kualitatif.

Suku sakai

Suku Sakai merupakan asli suku pedalaman yang hidup di daratan Riau. Suku Sakai selama ini sering dicirikan sebagai kelompok terasing yang hidup berpindah-pindah di hutan. Namun seiring berjalannya waktu, alam asri tempat tinggal mereka tinggal berlindung sudah punah. Kawasan yang tadinya hutan, berkembang jadi industri perminyakan, usaha kehutanan, perkebunan karet, perkebunan sawit, dan sentra ekonomi.

Sistem kekerabatan mereka kurang jelas, tetapi mungkin cenderung parental atau bilateral. Rumah tangganya terbentuk dari kesatuan beberapa keluarga inti neolokal. Pemukiman mereka terbentuk dari

kesatuan beberapa keluarga inti, yang biasanya dipimpin oleh seorang tokoh senior yang mereka sebut batin. Setiap masalah dalam komunitas mereka diputuskan dengan musyawarah dan mufakat. Minas adalah sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Minas merupakan salah satu daerah yang banyak berpenghuni dengan masyarakat asli seperti masyarakat Suku Sakai. Masa-masa sekarang Suku Sakai di Kampung Minas Barat bermukiman empat (4) Dusun dengan populasi 5.561 jiwa masyarakat hidup beradaptasi dengan masyarakat yang mayoritas Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak yang merupakan salah satu tambang minyak di Provinsi Riau. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang didominasi oleh Suku Sakai. Melalui penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai Perubahan Sosial Budaya Suku Sakai Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Subjek penelitian ini adalah Masyarakat Suku Sakai yang berada di Kampung Minas Barat, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak. Peneliti menggunakan teknik penelitian *Snowball Sampling* beberapa orang key informan. Untuk menegaskan informasi wawancara mendalam. Persyaratan key informan adalah Suku Sakai di daerah tersebut dan dianggap memahami seluk beluk Suku Sakai di Desa tersebut. Peneliti akan mencari masyarakat Sakai yang sudah lama bermukim di Desa ini. (minimal usia 50 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data di lapangan

dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat diambil data yang akurat.

2. Wawancara Mendalam

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan, yaitu :

- Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi di budaya Suku Sakai Kampung Minas Barat. Seperti : kebiasaan bercocok tanam, kehidupan sehari-hari.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari jumlah populasi, pendidikan, fasilitas kampung tersebut.

Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses memberi arti pada data. Penulis akan mencari responden berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, lalu mewawancarai mereka. dengan demikian analisis data tersebut pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN

1. Bidang-bidang Perubahan Sosial

Budaya Masyarakat Suku Sakai

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa yang menarik

dan perubahan yang kurang menarik. Ada perubahan yang pengaruhnya terbatas dan ada pula yang luas serta ada perubahan yang lambat atau cepat. Tidak ada kehidupan masyarakat yang terhenti pada satu titik tertentu sepanjang masa. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, masyarakat atau lembaga dan yang lainnya. Untuk mengetahui bidang perubahan yang sedang terjadi pada suku sakai :

a. Perubahan Dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat sakai. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan dalam masyarakat sakai dan dapat dilihat dari semangat masyarakat sakai menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Posisi pendidikan sebagai subjek dalam proses perubahan sosial berkaitan erat dengan fungsi pendidikan sebagai *agent of change*. Pendidikan merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan, dapat pula dimaknai sebagai proses penanaman nilai kepada individu. Melalui proses inilah pendidikan dapat berfungsi sebagai *agent of change*. Suku sakai pada saat ini sangat maju pesat tentang menduduki tingkat pendidikan yang dimana dahulunya masyarakat suku sakai sangat tidak banyak yang mengenal namanya sekolah. Sekolah yang mereka dapat dikatakan bagus karena bantuan pemerintah turun untuk pendidikan suku sakai tersebut.

b. Perubahan Mata Pencaharian

Suatu proses perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh

masyarakat dari dulu sampai sekarang dapat dikatakan maju dengan adanya perubahan-perubahan yang maju ini masyarakat tidak lagi melakukan hal yang dahulunya seperti perekonomian mereka yang dahulunya mereka melakukan pekerjaan dengan cara berladang berpindah-pindah, bercocok tanam diladang dan bahan pangan sandang mereka mencari disekitar hutan melakukan bercocok tanam diladang merupakan suatu bentuk manusia yang lambat laun juga akan hilang, diganti dengan bercocok tanam menetap. (Koentjaraningrat. Edisi revisi 2009 :275).

Hasil wawancara peneliti Kehidupan masyarakat sakai ini dahulunya sangat memprihatinkan karena mereka dulunya itu cuma mencari bahan pangan dengan hasil hutan saja. Perkembangan mata pencaharian dimasyarakat sakai ini sangat mencolok atau sangat kelihatan perubahannya.

c. Perubahan Dalam Bidang Sistem Kepercayaan

ketahui bahwa dengan adanya perkembangan zaman atau perubahan-perubahan tersebut mereka dapat mengetahui bahwa pada zaman dahulu kepercayaan mereka bertentangan dengan agama. Maka dari itu mereka melakukan perubahan-perubahan yang membuat mereka jauh lebih baik dan dapat diterima oleh akal sehat mereka.

2. Faktor- Faktor Perubahan Sosial Budaya

a. Faktor internal

1. Teknologi

Salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yang tengah terjadi dikalangan masyarakat sakai adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin lama semakin canggih. Perubahan teknologi ini sangat berpengaruh sangat cepat untuk dipermukiman masyarakat sakai tersebut. Teknologi ini ada baik dan ada buruknya untuk kalangan orang sakai, dikarenakan banyaknya teknologi yang sudah banyak menyebar luas untuk masyarakat sakai itu sangat berpengaruh oleh anak-anak diperkampungan tersebut. Teknologi yang kerap dilihat oleh masyarakat sangat mempunyai daya tarik tersendiri. Mulai dari alat alat teknologi yang canggih dapat menimbulkan perubahan yang sangat mencolok di masyarakat termasuk masyarakat suku sakai

2. Rasa tidak puas

Seperti halnya dengan masyarakat suku sakai yang melakukan perubahan-perubahan yang dianggap mereka tidak akan berkembang dikehidupan sehari hari mereka. Menurut Azwar masyarakat cenderung melakukan perubahan dikarenakan kehidupan yang begitu-begitu saja yang mereka dapat dan masyarakat merasa tidak puas dengan apa yang mereka alami. Maka mereka melakukan begitu banyak perubahan. perubahan yang mereka lakukan dengan sejalannya perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih bukan hanya semata-mata ketidakpuasan mereka saja tapi dengan berkembangnya zaman menjadi

modern maka mereka juga harus melakukan perubahan-perubahan tersebut.

b. Faktor Eksternal

1. Ekonomi

Ekonomi memiliki peranan yang penting dalam perubahan sosial peran penting yang berbeda-beda menurut pandangan teoritis tapi umumnya mereka sependapat bahwa kekuatan ekonomi benar-benar membentuk dan membimbing kehidupan masyarakat. Ekonomi hanyalah salah satu diantara beberapa faktor utama untuk memulai dan mengarahkan perubahan sosial, akan tetapi ekonomi di pandang sebagai penggerak utama. Kebutuhan ekonomi yang dibutuhkan dikalangan masyarakat sangat tinggi. Dengan kebutuhan yang tinggi tadi masyarakat sakai rela melakukan pekerjaan apa saja yang bisa menutupi kekurangan yang mereka untuk kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain Atau Modernisasi

Perubahan yang dipengaruhi dengan kebudayaan lain dapat dilihat bahwa masyarakat sakai tidak hanya sakai saja yang bermukim disekitar mereka. Tetapi ada nya suku lain seperti jawa dan batak. Dengan adanya masyarakat berbeda suku maka mereka dapat terpengaruh oleh masyarakat diluar suku sakai. Namun, walaupun mereka mendapatkan pengaruh budaya luar suku mereka. Mereka dahulunya sangat kental akan adat-adat yang mereka jaga. Karena sakai sudah mengalami pergeseran

menjadi masyarakat yang modern, mereka tidak lagi melakukan pernikahan sesama sakai. Mereka sudah melakukan nikah silang dengan suku lain misalnya jawa dan batak. Walaupun begitu mereka masih menjaga adat istiadat yang mereka anut. Dan satu persatu yang melenceng dengan agama akan mereka hilangkan dengan perlahan.

3. Pengaruh Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup yang semakin terbuka dan beragam, berpengaruh pula terhadap kehidupan masyarakat sakai, lingkungan yang semula amat terbatas ruang gerak, terbatas kontak dengan masyarakat luar, semakin hari semakin berubah. Perubahan-perubahan ini secara sadar atau tidak merubah sikap masyarakat. Dibukanya beberapa daerah perkebunan besar, pasar-pasar dan sebagainya, menyebabkan datang pendatang dari luar daerah yang berasal dari berbagi suku bangsa.

Berubahnya lingkungan alam di masyarakat sakai dimana berubahnya hutan menjadi perkebunan sawit dan karet juga mempengaruhi pola pemikiran sakai dan budaya sakai, dimana masyarakat sakai sekarang disibukan dalam mengurus ekonomi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat sakai telah banyak melakukan perubahan mulai dari cara mereka berbicara, berpakaian, pendidikan, pekerjaan, dan agama atau kepercayaan mereka. Terjadinya perubahan yang dilakukan oleh

masyarakat sakai tersebut dikarenakan bagi mereka sudah tidak layak lagi zaman dahulu yang mereka anggap itu sangat tidak penting menjadi penting bagi mereka. Mulai dari perubahan pendidikan yang mereka lakukan untuk anak-anak mereka yang harus menuntut ilmu pendidikan sampai mereka sarjana, dan bukan dari perubahan pendidikan saja, tapi perubahan kepercayaan mereka atau keagamaan dan pekerjaan mereka yang sudah banyak melakukan perubahan contoh dari perubahan pekerjaan mereka yang dahulunya hanya berladang dengan sistem berpindah-pindah sekarang karena hutan tidak ada lagi maka mereka harus mulai bekerja dengan cara yang sekarang ada yang sudah bekerja di PT, Guru, Wiraswasta dan Petani. Faktor penyebab mereka banyak melakukan perubahan yang sekarang ini adalah dengan cara pola pikir mereka sudah tidak lagi seperti dulu. Mereka mulai melakukan perubahan disaat mereka pindah keluar dan mengenal masyarakat luar. Dari sana mereka dapat melakukan perubahan-perubahan yang dapat membawa mereka lebih maju lagi.

Saran

1. Kepada masyarakat suku sakai batin lima dikampung minas barat untuk mempertahankan tradisi sakai dan mempertahankan nilai dan norma yang telah diwariskan oleh nenek moyang, karena menjaga kelestarian adat merupakan suatu keharusan untuk masyarakat sakai karena hal ini memiliki ciri dan identitas adat suku sakai
2. Perubahan yang telah banyak bergeser menjadi modern harus

disikapi dengan bijak agar tidak membawa dampak bagi pengikisan nilai-nilai budaya sakai.

3. Kepada generasi muda masyarakat sakai untuk dapat memiliki pendidikan yang tinggi dan tidak ada lagi yang tidak menduduki jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu**, 1986. *Antropologi Budaya*, Surabaya: CV. Pelangi.
- Bagong Suyanto & Sutinah**, 2011 *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana, Jakarta
- Burhan Bungin**, 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Kencana, Jakarta
- Deddy, Mulyana**, 2003. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djaali dan Muhammad Farouk**, 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Restu Agung, Jakarta, 2005
- Haryanto, sindung**, 2015. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Depok: AR-RUZZ MEDIA
- Kahmad, Dadang**, 2002. *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Indieningsih, dan Mar'at, Samsunuwiyati, Lieke** , 2010 “*Manusia Sebagai Makhluk Sosial*” dalam buku *Perilaku Manusia*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Koentjaraningrat**, 1965. *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Penerbit Universitas.
- Koentjaraningrat**, 2005. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Faisal, Sanapiah**, 2011. *Format-Format Penelitian Sosial*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Koentjaraningrat**, Edisi Revisi 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi* , Jakarta, PT. RINEKA CIPTA.
- Lauer, H. Robert**, 1993, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martono, Nanang**, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nasdian, Tonny. Fredian** , 2015. *Sosiologi Umum*, Jakarta: Yayasan Putaka Obor Indonesia.
- Prasetya, Tri. Joko**, dkk, 2011, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Ranjabar, Jacobus** , 2014, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung: ALFABETA
- Singa, Rimbun**, 1987, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi** , 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo dan Soemardi, Soelaeman**, 1964, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulasman & Setia Gumilar**, 2013. *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*, Pustaka Setia, Bandung
- Suparlan, Parsudi**, 1995. *Orang Sakai di Riau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Syahrial Syarbaini & Rusdiyanda**, 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Syani, Abdul**, 1995, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Bandar Lampung : Pustaka Jaya
- Sztompka, Piotr**, 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP